

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik berpengaruh terhadap konflik teman sebaya di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Medan. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $J_{hitung} = 15$ dengan jumlah responden (n) sebanyak 8 siswa. Sementara itu, nilai J_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 4. Karena $J_{hitung} > J_{tabel}$ ($15 > 4$), maka hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil skor *pre-test* keseluruhan yang mencapai 815 dan skor *post-test* sebesar 476, terdapat selisih perubahan skor sebesar 339. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan perilaku konflik teman sebaya sebesar 71% setelah menerima layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioristik*. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari konseling kelompok dengan pendekatan *behavioristik* terhadap konflik teman sebaya di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Medan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penelitian ini merekomendasikan beberapa tindak lanjut sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Agar konflik antar teman di SMK Negeri 1 Medan dapat berkurang, peneliti berharap pihak sekolah terus mendukung guru BK dalam membimbing serta

memberikan layanan konseling kepada siswa. Dan Kepala Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada guru BK dalam menjalankan program konseling kelompok pendekatan behavioristik, agar terentaskan masalah konflik teman sebaya di SMK Negeri 1 Medan.

2. Guru BK

Diharapkan kepada guru BK untuk menggunakan konseling pendekatan behavioristik dalam mengatasi masalah konflik teman sebaya, karena pemberian *reward* dan *punishment* serta adanya kontrak perilaku pada pendekatan ini akan lebih membantu siswa dalam mencatat perilaku yang ingin diubah.

3. Siswa

Diharapkan agar siswa lebih mampu mengontrol emosi dan hindari pemicu konflik, karena akan merugikan diri sendiri. Mulailah menjalin komunikasi yang baik pada teman dan menerima pendapat orang lain.

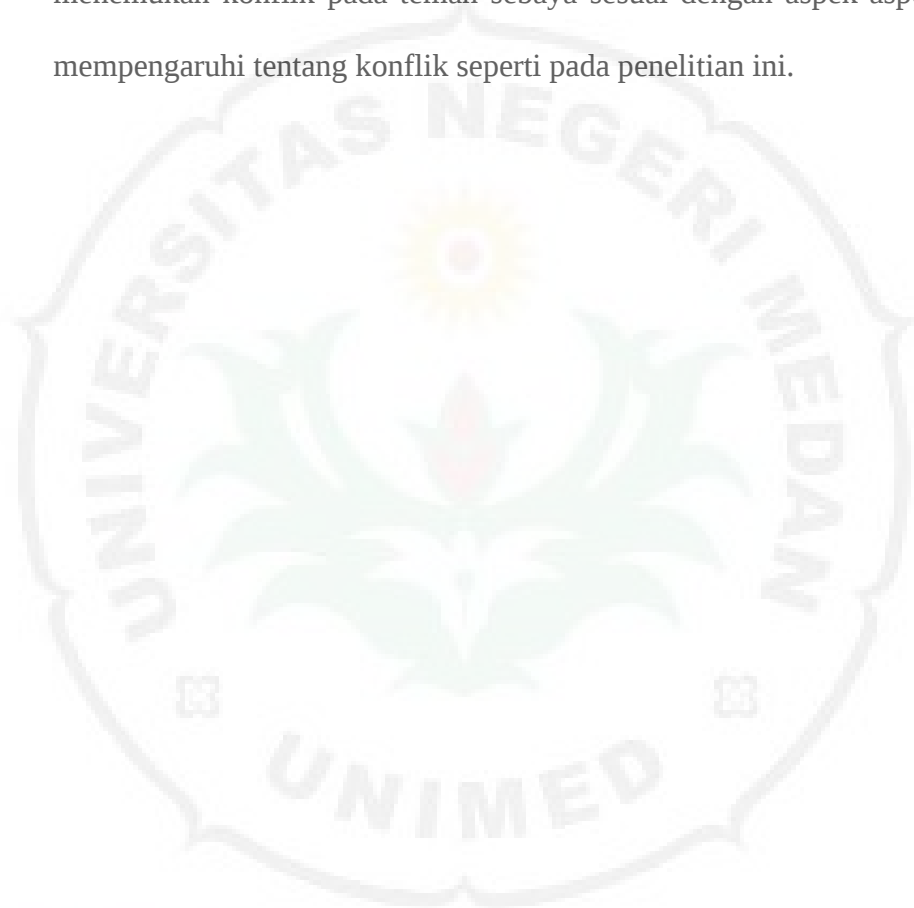
4. Orang Tua

Diharapkan agar orangtua lebih memperhatikan cara berinteraksi anak dan tetap menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi social anak. Orangtua perlu peka terhadap perubahan emosi atau perilaku anak yang bisa menjadi tanda apakah sedang mengalami konflik dengan teman nya di sekolah/di kelas.

5. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan sebagai bahan bagi penelitian berikutnya, disarankan agar lebih memperhatikan perubahan tingkah laku siswa dengan melihat secara berkala perilaku siswa setelah dilakukan *treatment* sesuai dengan kontrak

perilaku. Hal demikian akan membantu peneliti selanjutnya dalam melihat perubahan yang signifikan. Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahi item-item yang akan digunakan sebagai instrument penelitian untuk menemukan konflik pada teman sebaya sesuai dengan aspek-aspek yang mempengaruhi tentang konflik seperti pada penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY